

ANALISIS TEKNIK *SWIVEL* DRUMMER HATA ARYASATYA DAN OKY FADHLAN

Arki Susanto Putra

Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Arki.18018@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan permainan teknik *swivel* pada drummer Hata Aryasatya dan Oky Fadlan. Perkembangan permainan drum yang semakin pesat menyebabkan lahirnya teknik *swivel* ini yang berfungsi agar tidak mudah lelah saat memainkan musik dengan tempo cepat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data adalah dengan mengelompokkan data dan dianalisis disusun secara berurutan sehingga saling berhubungan. Dalam penelitian ini dibahas tentang latar belakang drummer Oky dan Hata serta ciri khasnya dalam bermain drum serta perbedaannya. Perbedaan teknik *swivel* menurut Hata Aryasatya dan Oky Fadlan terdapat pada penggunaan pedal. Teknik ini dinilai efektif dalam digunakan untuk musik bertempo cepat agar tidak mudah lelah.

Kata Kunci: Teknik Swivel, Drummer, Hata Aryasatya, Oky Fadlan

SWIVEL TECHNICAL ANALYSIS OF DRUMMER HATA ARYASATYA AND OKY FADHLAN

Abstract

The results of this study indicate that there are differences in playing the swivel technique for drummer Hata Aryasatya and Oky Fadlan. The rapid development of drum playing has led to the birth of this swivel technique which functions so that you don't get tired easily when playing music with a fast tempo. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, documentation, and observation. The data analysis technique is to group the data analyzed sequentially so that they are interconnected. This research discusses the background of Oky and Hata drummers and their characteristics in playing drums and their differences. According to Hata Aryasatya and Oky Fadlan, the difference in the swivel technique is in the use of the pedals. This technique is considered effective when used for fast tempo music so you don't get tired easily.

Keywords: Swivel Technique, Drummer, Hata Aryasatya, Oky Fadlan

PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin pesat menuntut para pencipta alat musik memutar otak, agar alat musik tersebut juga mengalami kemajuan. Begitu pula dengan perkembangan alat musik, salah satunya adalah alat musik gendang. *Drum set* sudah tidak asing lagi, karena instrumen ini merupakan instrumen yang populer dan berguna, karena dapat mewakili ansambel perkusi dan hanya dapat dimainkan oleh satu pemain. Drum set dalam bentuk standar adalah seperangkat alat musik perkusi (Bayu Wira Purdadi, 2016)..

Drum merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan menggunakan alat pukul yang terbuat dari kayu yang biasa disebut dengan stick. Pada umumnya, drum terdiri dari *snare*, *tom-tom*, *floor tom*, *bass drum*, *pedal*, *hi-hat*, *ride cymbal* dan *crash cymbal* dan masih bisa dikombinasikan dengan *cowbell*, *jamblock*, *double pedal* dan lain-lain. Beberapa alat tambahan tersebut bisa digunakan dan dirubah sesuai dengan kebutuhan pemain drum itu sendiri. Dalam bermusik, drum berfungsi sebagai penanda perubahan pada bagian-bagian komposisi musik, menjaga tempo, serta memberikan variasi dan energi kepada instrument lainnya (Harianto, 2022). Salah satu elemen penting dalam bermain drum adalah teknik permainan, yang merupakan cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya (Banoé, 2003). Beberapa teknik-teknik permainan drum yang jarang diketahui khalayak umum adalah teknik *heel toe*, *slide*, dan *swivel*.

Heel toe merupakan teknik kombinasi antara *heel up* (tumit) dan *heel down* (ujung jari kaki). Teknik ini berfokus pada pedal bass drum dengan memainkan tumit dengan ujung jari kaki dalam gerakan naik turun secara bergantian. *Slide* merupakan teknik memainkan pedal dimana pada injakan pertama, kaki sedikit berjinjit dan pada injakan kedua, kaki tinggal mendorong ke depan. *Swivel* adalah teknik *pedalling* yang mirip *heel toe* namun dengan menggeser kedua kaki. Teknik ini mempermudah para

drummer untuk melakukam *double stroke* hingga *triple stroke*. *Swivel* terkenal sulit karena drummer harus melawan gerakan alami kaki, tetapi mempermudah para drummer untuk memainkan not *double stroke* hingga *triple stroke* karena teknik ini berfokus pada kecepatan.

Teknik permainan drum ini belum banyak orang mengetahui dan menguasai, terutama pada pemain drum pemula sehingga perlu untuk dibahas dan diteliti. *Drummer* Oki Fadhlán dari grup band Jasad dan Hata Aryasatya dari grup band Indra Lesmana Project terkenal dengan teknik permainan drum nya. Peneliti tertarik untuk meneliti teknik *Swivel* Hata Aryasatya dan Oki Fadhlán karena, kedua drummer ini sering menggunakannya dalam *pattern* dan *fill in* pada komposisi band mereka. Ketertarikan untuk menulis karya ini juga karena penulis ingin mencoba mengulas teknik *Swivel* secara detail dengan melampirkan data, transkrip not 1/8, 1/16, 1/32 yang menunjukkan bagaimana teknik ini digunakan. Hal ini dilakukan guna untuk memperkenalkan teknik *Swivel* kepada masyarakat, pecinta musik, dan pemain drum pada umumnya.

Setelah bertahun lamanya, Gretsch menjadi produsen pertama yang membuat kit double pedal bass untuk Bellson. Sebelumnya, Bellson sempat menawarkan ke beberapa produsen lain, namun mereka semua menolaknya, dengan alasan yang hampir sama, sebuah konsep drum kita yang aneh. Barulah di tahun 1946, konsep double pedal mulai dibuat. Konsep Bellson bervariasi dalam konfigurasi. Drum kit utamanya sangat klasik, dengan hanya menggunakan dua pedal, satu tom, dan dua lantai.

Bellson melakukan pertunjukan double bass pedal pertamanya pada tahun 1946, ketika ia mendapatkan kesempatan untuk tampil dalam suatu pertunjukan dengan Benny Goodman. Namun sayang, Goodman tidak menyukai ide drum bass ganda tersebut. Hal berbeda terjadi ketika Bellson bergabung dengan Tommy Dorsey. Dorsey sangat menyukai konsep ini dan

memungkinkan Bellson untuk memodifikasi aransemen yang membuat musik mereka lebih inovatif.

Perjalanan konsep double bass drum pedal ini semakin berkembang seiring waktu berjalan, terutama saat Bellson bergabung dengan Duke Ellington Orchestra. Intensitas penampilan yang tinggi membuat konsep Bellson semakin dilihat, diperhatikan, dan disukai banyak orang. Hal ini membawa dampak yang sangat baik untuk dilakukan modifikasi dalam pengembangan konsep double bass drum pedal itu sendiri.

Di era modern, konsep double bass drum pedal banyak dimaksimalkan oleh musisi yang memainkan music cadas, baik itu rock hingga metal. Di tahun 1960-an ada Ginger Baker (Cream), Mitch Mitchell (Jimi Hendrix Experience), Keith Moon (The Who). Berlanjut di era 1970-an para pemain drum seperti Bill Ward (Black Sabbath), Neil Peart (Rush), Ron Tutt (Elvis Presley) turut menggunakan double pedal. Hingga era Metallica, Van Halen, dan Slayer juga menggunakan double bass drum pedal baik ke dalam rekaman atau penampilan langsung di atas panggung. Banyak orang beranggapan, pemain drum yang dapat memainkan *double pedal* dengan lama, harus lah memiliki stamina tinggi. Pendapat seperti itu tidak seluruhnya benar karena jika kamu memainkan *double pedal* dengan teknik yang benar, rasa cepat lelah justru tidak akan didapatkan.

Permainan Hata Arysatya dalam music-musik ILP sangat menonjolkan penggunaan teknik *Swivel*. Seperti yang dapat didengar pada trek IV. *Acceptation* dari album *Sacred Geometry*, banyak terdapat permainan *double stroke* hingga *triple stroke* yang cukup intens dan berulang-ulang. Selain Hata Arysatya, drummer metal Oki Fadhlán juga terkenal dengan teknik *swivel*-nya. Oki Fadhlán yang lahir dan besar di kota Bandung, mulai bermain drum pada tahun 2008, lalu pada tahun 2016 mendapat kesempatan menjadi perancang *beat* untuk sebuah band brutal

death metal legendaris, Jasad. Pada Juni 2017, Oki resmi bergabung menjadi drummer band Jasad. Oki menjadi drummer Indonesia pertama yang berkesempatan tampil di salah satu festival metal terbesar di dunia, *Brutal Assault* pada tahun 2018 lalu. Selain menjadi drummer Band Jasad, Oki Fadhlán juga aktif dalam Youtube sebagai *content creator*, pengajar drum, dan *session player* yang disponsori oleh *Trick Drums USA, Vast Drum*.

Band Jasad merupakan salah satu pelopor musik *Death Metal & Grindcore* dari Bandung yang terbentuk pada tahun 1990. Band Jasad dipilih oleh Yuli, sang bassis, ketika sedang berteduh dan melihat seorang pria berjalan menggunakan kaos bertulisan 'Jasad'. Personil band Jasad saat ini terdiri dari lima orang anggota, Yuli pada bass, Mohamad Rohman pada vokal, Ferly dan Reduan Purba pada gitar, dan Oki Fadhlán pada drum.

Selama berkarir kurang lebih 29 tahun Band Jasad beberapa kali mengalami perubahan anggota personil sebanyak enam kali dan menghasilkan beberapa album yaitu *Witness of Perfect Torture* (2001), *Annihilate the Enemy* (2005), *Rebirth of Jatisunda* (2013), dan 5 (2019). Band Jasad juga sudah mengikuti festival-festival band metal di luar negeri seperti Obscene Extreme 2015 di Republik Ceko, Bloodstock Open Air 2015 di Inggris, dan Wacken 2018 di Jerman. Kemampuan Oki Fadhlán bersama Band Jasad terlihat sangat menonjol dalam trek Siliwangi dari album *Rebirth of Jatisunda*. Sepanjang lagu tersebut, teknik *double stroke* dan *triple stroke* sangat mendominasi dan terdengar cukup lama.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang topik penelitian berikut jadi lebih awal diselenggarakan pengkajian terhadap rujukan terkait dengan hal permasalahan penelitian. Tujuan dari adanya hal ini adalah untuk memperoleh originalitas data yang dibutuhkan, bahkan lebih dari pada itu, pustaka-pustaka tersebut akan dikaji kelebihan dan kelemahannya, sekaligus

dijadikan pembandingan dan referensi dalam penelitian ini. Pustaka-pustaka tersebut sebagai berikut.

Relevan pertama yaitu artikel yang berjudul “Aplikasi Teknik Slide pada Bass Drum” yang ditulis oleh Ryan Sean Kundiman pada tahun 2012. Hasil penelitiannya yaitu apabila teknik *slide* sangat baik untuk pembelajaran para pemula karena dapat menimbulkan proses kreatif dan permainan menjadi lebih berkembang, selain itu perlu pemahaman secara khusus perlu dimiliki agar teknik ini dapat dilakukan secara efektif dan benar permasalahan yang terpenting adalah pemahaman setiap hal yang dipelajari agar menjadi mudah dan benar. Penelitian tersebut mempunyai persamaan pada topik yang membahas tentang teknik permainan drum *slide* pada bass drum. (Sebagai & Satu, 2011)

Relevan yang kedua yaitu artikel yang berjudul “Metode Latihan Teknik Heel-Toe Pada Pedal Bass Drum Dan Aplikasinya Dalam Lagu Everyone Nose Oleh Excel Mangare” yang ditulis oleh Bayu Wira Purdadi pada tahun 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa teknik *heel toe* dapat dilatih dan diaplikasikan ke dalam berbagai macam cara yang bertujuan agar mempermudah pemain drum untuk mendapatkan langkah-langkah latihan serta mengatasi kendala yang dihadapi ketika mengaplikasikan teknik *heel toe* ke dalam lagu. Penelitian tersebut mempunyai persamaan. dan perbandingan pada topik yang membahas tentang teknik permainan *heel-toe* pada bass drum. (Wira et al., 2016)

Relevan yang ketiga yaitu artikel yang berjudul “Esensi Single Stroke pada Awal Pembelajaran Drum” yang ditulis oleh Wisma Sinaga dan Agung Dwi Putra pada tahun 2021. Hasil penelitian ditemukan berdasarkan data dari temuan pra lapangan yang diperoleh melalui asumsi peneliti dan data temuan lapangan yang

diperoleh melalui hasil wawancara kepada informan yang dianggap mengetahui tentang *single stroke*. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah teknik pukulan tunggal yang rudiment menjadi dasar awal pembelajaran gendang karena teknik ini merupakan teknik yang mudah dilakukan dibandingkan teknik-teknik rudiment lainnya. Hal ini juga diperkuat dengan teori dualisme yaitu dua teknik *single stroke* yang saling berkaitan, serta mengenai rudiment sebagai dasar melatih keseimbangan tangan kiri dan tangan kanan. Penelitian ini mempunyai topik pembahasan yang sama tentang teknik permainan drum *single stroke*. (Samgar Rembang et al., n.d.)

Peneliti tertarik untuk meneliti teknik *Swivel* Hata Aryasatya dan Oki Fadhlán karena, kedua drummer ini sering menggunakannya dalam *pattern* dan *fill in* pada komposisi band mereka. Ketertarikan untuk menulis karya ini adalah karena penulis ingin mencoba mengulas teknik *Swivel* secara detail dengan melampirkan data, transkrip not 1/8, 1/16, 1/32 yang menunjukkan bagaimana teknik ini digunakan. Hal ini dilakukan guna untuk memperkenalkan teknik *Swivel* kepada masyarakat, pecinta musik, dan pemain drum pada umumnya.

Peneliti telah merumuskan rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain 1) bagaimana awal mula penggunaan teknik *swivel* dan 2) bagaimana perbandingan penerapan teknik *Swivel* dalam permainan drum oky fadhlán dan hata aryasatya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui awal mula penggunaan teknik *swivel* dan mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik *swivel* oleh oky fadhlán dan hata aryasatya pada komposisi band masing-masing drummer tersebut.

memfokuskan terhadap pemahaman mendalam pada fenomena yang terjadi yang melibatkan instrumen utama yaitu,

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan penelitian jenis kualitatif

fokus objek penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan tentang teknik Swivel yang dimainkan oleh Hata Arysatya dan Oki Fadhlán. Penelitian kualitatif akan mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap penampilan mereka dan mungkin juga melalui wawancara dengan kedua pemain drum tersebut. Peneliti akan menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan data dan memahami teknik Swivel yang digunakan oleh Hata Arysatya dan Oki Fadhlán. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis secara kualitatif, dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari penampilan mereka.

Objek dalam penelitian ini adalah teknik *Swivel* yang dimainkan oleh Drummer Hata Arysatya dan Drummer Oki Fadhlán yang mana datanya diambil melalui wawancara dan melihat youtube. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah teknik Swivel yang dimainkan oleh Drummer Hata Arysatya dan Drummer Oki Fadhlán. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan kedua drummer tersebut dan melalui pengamatan dari video-video performa mereka yang tersedia di YouTube.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dengan cara studi Pustaka, observasi, wawancara, videografi,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini meliputi 2 subab yaitu mengenai awal mula teknik *swivel* dan perbandingan permainan teknik *swivel* pada keduanya berikut hasilnya, antara lain :

Awal Mula Penggunaan Teknik *Swivel*

Awal mula teknik *swivel* ini tercetuskan adalah karena para drummer merasa teknik yang digunakan monoton dan terkadang merugikan, terutama pada permainan musik bertempo cepat yang menyebabkan para drummer ini mengeluarkan tenaga dan energi lebih banyak. Beberapa pernyataan yang mendukung adalah pernyataan dari Oky dan Hata, mereka merupakan drummer

dan dokumentasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Tahap pelaksanaan meliputi pengelompokan data dan analisis. Data yang telah dikelompokkan akan dianalisis dan disusun secara berurutan sehingga saling berhubungan. Dengan demikian dapat diperoleh arah yang jelas menuju pada pendeskripsian hasil akhir. Setelah semua bahan yang diperlukan telah terkumpul, peneliti melakukan proses pengolahan data, mulai dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan studi partitur yang dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Indonesia yang merasakan hal itu, dengan adanya permasalahan tersebut, mereka mengembangkan teknik heel up dengan teknik *swivel* yang mana kegunaannya adalah untuk mempermudah permainan drum mereka ketika sedang memainkan musik bertempo cepat dan meminimalisir tenaga. Teknik *swivel* sendiri memiliki pengertian yaitu teknik pedalling yang mengandalkan gerakan pergelangan kaki dari sisi ke sisi yang memanfaatkan heel up dan heel down. Teknik *swivel* ini terus dikembangkan dengan kepentingan untuk genre musik tertentu memerlukan teknik ini agar menghasilkan bunyi yang baik tanpa mengeluarkan energi lebih. Penggunaan teknik *swivel* yang disebabkan karena

keterbatasan informasi dan keterbatasan alat musik serta dalam permainan musik dengan tempo cepat memerlukan inovasi baru agar bermain musik lebih enjoy dan menyenangkan. Teknik swivel terus berkembang menjadi teknik yang terus dimainkan oleh drummer khususnya aliran musik metal karena temponya yang cepat yang dinilai meminimalisir tenaga dan menghasilkan bunyi yang selaras. Dan juga telah banyak drummer yang telah mengembangkan terus berinovasi tentang teknik swivel ini.

Teknik swivel ini efektif digunakan saat memainkan musik bertempo cepat dan sangat direkomendasikan untuk drummer agar lebih mudah dalam bermain musik bertempo cepat dengan meminimalisir energi dan menghasilkan suara yang berkualitas.

Tokoh drummer

Hata Arysatya

Terlahir di Lamongan Jawa Timur pada 21 Januari 1988. Hata Arysatya mempelajari drum sejak memasuki sekolah dasar. Dalam wawancara Hata Arysatya mengatakan bahwa “saya mengenal alat musik khususnya drum sejak masih duduk dibangku SD dan ketika SMP saya mulai bergabung dengan grup band disekolah yang bernama SNESA BIG BAND”, kata Hata Arysatya pada 23 Desember 2022. Setelah menginjak bangku sekolah menengah pertama Hata Arysatya bergabung dengan grup band sekolahnya dan berhasil meraih 53 penghargaan dalam kategori *best drummer band festival*.

Dalam perjalanan karirnya Hata bergabung dengan salah satu band indie Lamongan yang bernama Cyclops Band. Kemudian pada karir solonya Hata Arysatya juga berhasil memenangkan 12 trophy solo drum competition. Kemudian pada tahun 2017 Hata Arysatya bergabung dengan Indra Lesmana Project (ILP). Pada bulan April 2018, 4 buah lagu berhasil selesai direkam dan dikemas dalam sebuah mini album dengan judul “*Sacred Geometry*” yang sekaligus

menjadi catatan karya album produksi rekaman Indra Lesmana yang ke-81. Karya-karya ILP yang cukup populer dikalangan penikmat musik Indonesia antara lain *Awakening*, *Acknowledge*, *Acceptation*, *Ascension*, dan masih banyak lagi. Permainan Hata Arysatya dalam music-musik ILP sangat menonjolkan penggunaan teknik *Swivel*. Seperti yang dapat didengar pada trek IV. *Acceptation* dari album *Sacred Geometry*, banyak terdapat permainan *double stroke* hingga *triple stroke* yang cukup intens dan berulang-ulang.

Teknik swivel yang digunakan oleh Hata dipengaruhi oleh genre *progressive metal* memperdengarkan kemahiran teknis yang ekstrem dari para penampilnya dan banyak menggunakan harmoni tidak lazim serta irama yang kompleks dengan perubahan metrum dan sinkopasi yang sering terjadi. Teknik yang dimiliki Hata memiliki ciri khas yaitu *ankle motion* bukan *leg motion*, ditekankan pada bagian telapak kaki ada yang belakang ke depan dan nada yang kanan kiri. Tidak terlalu push pedal board secara kencang karena jika menekan kencang akan mengganggu jalannya bitter jadi hanya mengandalkan pengenalan pedal board dan telapak kaki tanpa menggunakan energi.

Oky Fadlan

Oky Fadlan terlahir di Bandung pada tahun 1996. Oky Fadlan memulai karirnya pada tahun 2008 bersama band death metal yang bernama entombment pada tahun 2011 dan ditahun selanjutnya Oki bergabung dengan Stigmatuary. Bersama Stigmatuary Oky sempat merilis sebuah album yang berjudul “*Decimation of Psyche*” pada 2016 dan bersama Stigmatuary oky juga dapat merasakan panggung Hellprint pertamanya di United Day III pada tahun 2013.

Oky Fadlan sekarang bergabung dengan tiga band Jasad, Stigamtuary dan Induced Deception. Oky Fadlan bergabung dengan Jasad pada 2016, banyak

pencapaian yang Oky dapatkan ketika menjadi perancang beat dari jasad, seperti menjadi drummer Indonesia pertama yang tampil di gelaran Brutal Assault pada 2018.

Oky Fadlan memiliki beberapa kesibukan lain yaitu aktif membuat konten di sosial media mengenai drum, menjadi pengajar drum dan bahkan Oky masih sempat menjadi session player. Oky Fadlan juga menjadi drummer asia tenggara pertama yang menjadi ambassador dari sebuah brand double pedal asal Amerika Serikat "Trick Drums USA". Oky juga menjadi beberapa ambassador dari beberapa brand seperti Nux Indonesia, Vratim, Vast Drumstick dan Eario.

Teknik *swivel* yang diterapkan oleh Oky Fadlan adalah terinspirasi dari drummer metal luar negeri yaitu memainkan drum dengan *power yang mumpuni, untuk memainkan musik extreme nyatanya memang memerlukan teknik, akurasi, dan endurance yang tidak bisa dianggap remeh.* Oky Fadlan memilih memainkan musik dengan ritmik yang cepat, atau dalam hal ini musik metal pada umumnya dan musik extreme metal (Death metal, Brutal Death Metal, Grindcore, dll) khususnya. Bermain drum metal kebanyakan tokoh terkenal drummer luar negeri yang melegenda mereka memiliki *power yang mumpuni, untuk memainkan musik extreme seperti yang disebutkan sebelumnya, nyatanya memang memerlukan teknik, akurasi, dan endurance yang tidak bisa dianggap remeh, hal ini yang menjadi inspirasi bagi Oky Fadlan.*

"*We count minute, not bar. We count hour, not minute*" ungkapan John Longstreth Drummer dari Band Origin ini rasanya memang mewakili apa yang terjadi di skena extreme metal drumming saat ini, bahwa *endurance* menjadi hal yang sangat penting ketika kita berbicara memainkan musik extreme ini secara live. Tentu saja hal ini butuh teknik yang tidak asal. Asal cepat, asal keras, atau bahkan asal bunyi. Hal yang sama saya rasakan ketika Jasad menghajar panggung

pertunjukan. *Adrenaline rush* dan kecemasan merupakan hal eksternal yang sudah sangat cukup untuk membuat konsentrasi kita buyar seketika saat di atas panggung. Maka dari itu, konsentrasi, akurasi, dan teknik yang tepat tentu saja akan membuat kita merasa lebih nyaman saat berada diatas panggung dalam hal tersebut.

Memainkan atau menggarap musik extreme yang cepat sepertinya menjadikan sebagian orang berpikir untuk melupakan penulisan notasi seperti musik lainnya, karena nyatanya memang jarang sekali drummer extreme metal yang membaca notasi ketika manggung, karena tentu saja hal ini sangat merepotkan. Namun bukan berarti kita melupakan apa saja yang harus kita lakukan, karena dalam hal ini lah mengetahui patokan lagu menjadi sesuatu yang penting, agar lagu yang didengarkan oleh *audience* menjadi selaras dan jauh dari kesan asal pukul.

Pada akhirnya, untuk bermain musik metal ataupun extreme metal tentu saja memerlukan teknik dan penggarapan yang maksimal dan tidak bisa dianggap sepele, sehingga pernyataan 'sembarang pukul' tersebut akan sangat mudah dibantah. Memang memerlukan dinamik yang keras, suara yang tegas dan pukulan yang *punchy* untuk bisa menyampaikan jenis musik yang dimainkan oleh Oky Fadlan maupun drummer metal lainnya yang menggunakan berbagai teknik salah satunya teknik *swivel* tapi tidak semata-mata bisa dilakukan secara asal-asalan. *Swivel* yang digunakan oleh Oky Fadlan ini berkaca pada musisi John Colias dimana permainan mengandalkan pada *ankle motion*. Oki Fadlan menilai teknik ini harus menggunakan energi yang konstan.

Perbandingan Teknik Swivel Drum Hata Aryasatya dan Oky Fadlan

Perbedaan teknik *swivel* Oky dan Hata ditampilkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 1. Perbedaan teknik *swivel* Oky dan Hata

Perbedaan Teknik <i>Swivel</i>	
HATA ARYASATYA	OKY FADLAN
Menggunakan single pedal dan hanya menggunakan <i>swivel</i> pada part 1/16	Menggunakan double pedal
Peletakan kaki di ujung atas pedal board	Peletakan kaki di tengah pedal board.
Posisi badan tegak dan rileks	Posisi badan diawali dengan tengah badan agak tegak dan membungkuk
Meminimalisir energi	Harus memiliki energi yang konstan.
Untuk mengiringii lagu-lagu genre <i>progressive metal</i>	Untuk mengiringi lagu-lagu ber genre <i>death metal</i>

Gambar 4.2.1 Teknik *Swivel* oleh Oky FadlanGambar 4.2.2 Teknik *Swivel* oleh Hata Aryasatya

Perbedaan teknik *swivel* menurut Hata Arsatya dan Oki Fadlan terdapat pada penggunaan pedal. Hata Arsatya menggunakan teknik *swivel* dengan meletakkan kaki di ujung atas pedal board sedangkan Oki di tengah pedal board. Pada dasarnya yang dilakukan adalah sama yaitu dengan menggunakan *ankle motion* karena hal tersebut akan memberikan impact yang bagus pada power yang akan didapatkan. Bunyi yang dihasilkan dari kedua *drummer* tersebut tidak berbeda jauh dan juga tujuannya adalah sama agar permainan *drummer* pada musik metal menjadi lebih mudah. Teknik *swivel* yang digunakan oleh Oky dan Hata yang membedakan adalah berangkat dari *basic* yang berbeda yaitu

seperti yang dijelaskan diatas yaitu Hata dengan dasar *ankle motion* dan Oky menggunakan dasar teknik *push pull*. Hal ini hampir sama sama disebut teknik *swivel* dengan menggunakan tumit kaki yang digerakan kearah kanan dan kiri secara bergantian, teknik ini biasanya digunakan untuk membantu mempermudah para drummer atau pemain drum untuk mengantisipasi dalam tempo yang sangat cepat sehingga tidak akan menguras banyak tenaga saat permainan berlangsung. Teknik ini merupakan teknik yang banyak dipakai oleh para drummer untuk mendapatkan power yang kuat ketika menginjak pedal dan tidak menghabiskan banyak tenaga karena teknik ini memanfaatkan fungsi pegas pada pedal drum secara maksimal, dan sangat cocok digunakan di dalam permainan double pedal. Pada drum secara garis besar memiliki *setting* yang hampir sama namun, hasil output bunyi yang dikeluarkan dari kedua versi teknik *swivel* adalah berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing. Dalam penerapan teknik *swivel* hal yang harus diperhatikan adalah Tahap awal yang dilakukan sebelum menuju ke penerapan teknik *swivel* akan dijelaskan mengenai persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam proses latihan, khususnya dalam teknis *setting set up drum*, *setting pedal* dan posisi duduk agar tidak terjadi hal-hal yang mungkin akan membuat cedera pada kaki dan tangan atau kurang nyaman dalam proses latihan. Sehingga akan menjadi proses yang menyenangkan dan meminimumkan kesulitan yang akan dihadapi. Pemain drum yang berkualitas seharusnya mampu memainkan segala jenis drum dengan teknik yang sesuai, bukan sekedar memukul sehingga dapat menyebabkan kerusakan alat musik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disebutkan di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Pertama, awal mula penggunaan teknik swivel yang disebabkan karena keterbatasan informasi dan keterbatasan alat musik serta dalam permainan musik dengan tempo cepat memerlukan inovasi baru agar bermain musik lebih enjoy dan menyenangkan. Teknik swivel terus berkembang menjadi teknik yang terus dimainkan oleh drummer khususnya aliran musik metal karena temponya yang cepat yang dinilai meminimalisir tenaga dan menghasilkan bunyi yang selaras. Dan juga telah banyak drummer yang telah mengembangkan terus berinovasi tentang teknik swivel ini.

Kedua, perbandingan penerapan teknik Swivel dalam permainan drum Oky Fadhlán dan Hata Arysatya pada komposisi band mereka yaitu death metal dan progressive metal. Hata Arysatya dengan teknik swivel ini dengan telapak kaki di ujung atas pedal board, menggunakan energi yang minimal dengan badan yang tegak dan rileks. Sedangkan Oky Fadhlán dengan teknik swivel yaitu dengan kaki di tengah pedal board dan posisi badan yang memiliki tekanan dengan membungkuk agar energi yang dikeluarkan maksimal dan konstan. Penggunaan teknik swivel dalam permainan alat musik drum telah terbukti pada penerapannya memiliki berbagai keunggulan. Oleh karena itu disarankan kepada drummer maupun pecinta musik agar terus melakukan inovasi tentang teknik swivel maupun teknik yang lain agar dalam bermusik memiliki kepuasan tersendiri bagi musisi dan pendengar.

Teknik ini perlu digunakan dalam menggunakan tempo cepat dan menghasilkan suara yang bagus dengan energi yang minimal. Sehingga, inovasi teknik swivel ini diharapkan bisa membantu semua drummer di Indonesia dalam memainkan musik bertempo cepat.

dengan teknik swivel yaitu dengan kaki di tengah pedal board dan posisi badan yang memiliki tekanan dengan membungkuk agar

energi yang dikeluarkan maksimal dan konstan. Penggunaan teknik swivel dalam permainan alat musik drum telah terbukti pada penerapannya memiliki berbagai keunggulan. Oleh karena itu disarankan kepada drummer maupun pecinta musik agar terus melakukan inovasi tentang teknik swivel maupun teknik yang lain agar dalam bermusik memiliki kepuasan tersendiri bagi musisi dan pendengar.

Teknik ini perlu digunakan dalam menggunakan tempo cepat dan menghasilkan suara yang bagus dengan energi yang minimal. Sehingga, inovasi teknik swivel ini diharapkan bisa membantu semua drummer di Indonesia dalam memainkan musik bertempo cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, S., & Sinaga, S. S. (2012). Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal di Gilang Ramadhan Studio Band (Grsb) Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 59–67.
- Arafah, G. (2017). Materi Pembelajaran Teknik Ghost Note Pada Kelas Private Drum di Sekolah Musik Jazz Centrum Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Bayu Wira Purdadi. (2016). *Metode Latihan Teknik Heel-Toe pada Pedal Bass Drum dan Aplikasinya dalam Lagu Everyone Nose oleh Excel Mangare*. Skripsi Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Bungin, B. (2019). Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer. Cetakan ke-11, Agustus 2017. Depok: Rajawali Pers.

- Fachrullah, F. (2020). *Teknik Dasar Memainkan Drum Di Yamaha Music School Cokroaminoto*. Makassar: Unimed
- Hamilton, C., Hinks, S., and Petticrew, M. (2003). "Arts for health: still searching for the Holy Grail", *Quality & Safety in Health Care*, Vol. 57 No. 6, pp. 401-2
- Hariato, Petro., Abraham. (2021). Analisis Teknik Ghostnote Echa Soemantri Dalam Lagu "For Your Love" Karya Stevie Wonder. *Repertoar*, Vol.3 No. 1, Juli 2022. ISSN: 2746-1718
- Haris, Herdiansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Juniar, Ahmad Dirgajaya. (2019). *Panduan Lengkap Menjadi Drummer Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Johanes Yongky Pratama. (2021). Analisis Teknik Ostinato Pada Komposisi Solo Drum "Krakatau" Karya Denny Ajd. *Repertoar*, Vol.1 No. 2, Januari 2021. ISSN: 2746-1718
- Sudjarwo dan Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sean Kundiman, Ryan. (2012). Aplikasi Teknik Slide Pada Basa Drum. Skripsi Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Moleong, J. L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Prier, Karl-Edmund. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Penyusun, T. (2014). *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Universitas Negeri Surabaya: Unesa University Press.
- Rasyad, H. (2016). Penerapan Teknik Linear Drumming Pada Lagu Ants Marching Karya Dave Matthews Band. [http://digilib.isi.ac.id/1451/6/ Jurnal.pdf](http://digilib.isi.ac.id/1451/6/Jurnal.pdf)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumber gambar: 4.bp.blogspot.com – <https://bit.ly/3ip1KBj>
- Samgar Rembang, C., Sri Hartati, Rad., & Dumais Prodi Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, F. (n.d.). TEKNIK PERMAINAN DRUM OLEH MIKE PORTNOY DALAM LAGU "THE BEST OF TIMES" KARYA DREAM THEATER. *Ejurnal-Mapalus-Unima.Ac.Id*. Retrieved November 25, 2022, from <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/download/3588/1698>
- Sebagai, D., & Satu, S. (2011). *Aplikasi Virtual Drum Berbasis Multimedia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33967>
- Wira, B., Pembimbing, P., Prasetyo, A., Sn, S., Sn, M., Fakultas, J. M., & Pertunjukan, S. (2016). *Metode Latihan Teknik Heel-Toe pada Pedal Bass Drum dan Aplikasinya dalam Lagu Everyone Nose oleh Excel Mangare*. <http://digilib.isi.ac.id/1560/>